

## PERAN DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP TINGKAH LAKU ANAK

Fatiha Sabila Putri Matondang<sup>1</sup>, Elvina Jahwa<sup>2</sup>, Miftahul Hasanah Habib<sup>3</sup>,  
Naufal Ariq Nasution<sup>4</sup>, Luthfi Hambali<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup>UIN Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia  
Email: [fatiha2017sabila@gmail.com](mailto:fatiha2017sabila@gmail.com)

---

### Article History

Received: 20-06-2024

Revision: 27-06-2024

Accepted: 30-06-2024

Published: 02-07-2024

**Abstract.** The purpose of this study is to educate parents about how good parenting and the role of parents in the growth and emotional development of children which is very important in influencing children's character and behavior in the future. The research method used is a research method with a qualitative approach using the library research method. This research uses secondary data sources from scientific articles and journals, relevant books. Data analysis is carried out qualitatively consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study show that the role of parents in educating and nurturing children is very broad and complex. Through formal and informal education, character building, emotional support, social skills development, discipline application, and active involvement in daily life. It is important for parents to realize that their every action and decision will have a long-term impact on their children. The important role and good parenting in the formation of children's character and behavior include obedience, independence, empathy, and the ability to overcome stress so that when they grow up, children can become good individuals for their surroundings and the wider community, for that parents are expected to improve the quality of parenting in the family.

**Keywords:** Parenthood, Upbringing, Child behavior

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengedukasi para orang tua tentang bagaimana pola asuh dan peran orang tua yang baik dalam pertumbuhan dan perkembangan emosional anak yang mana hal itu sangat penting dalam mempengaruhi karakter dan tingkah laku anak kedepannya. Metode penelitian yang di pakai yaitu metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode Studi Pustaka (*library research*). Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berasal dari artikel ilmiah dan jurnal, buku yang relevan. Analisis data dilakukan secara kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak sangatlah luas dan kompleks. Melalui pendidikan formal dan informal, pembentukan karakter, dukungan emosional, pengembangan keterampilan sosial, penerapan disiplin, dan keterlibatan aktif dalam kehidupan sehari-hari. Penting bagi orang tua untuk menyadari bahwa setiap tindakan dan keputusan mereka akan memiliki dampak jangka panjang pada anak-anak mereka. Peran penting dan pola asuh yang baik dalam pembentukan karakter dan tingkah laku anak termasuk kepatuhan, kemandirian, empati, dan kemampuan mengatasi stres agar saat dewasa nanti anak bisa menjadi pribadi yang baik untuk sekitarnya dan masyarakat luas, untuk itu orang tua diharapkan dapat meningkatkan kualitas pola asuh dalam keluarga.

**Kata Kunci:** Peran Orang Tua, Pola Asuh, Tingkah Laku Anak

---

**How to Cite:** Matondang, F. S. P., Jahwa, E., Habib, M. H., Nasution, N. A., & Hambali, L. (2024). Peran dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkah Laku Anak. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 3424-3433. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1353>

---

## PENDAHULUAN

Peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan tingkah laku anak. Orang tua adalah agen pertama dan utama dalam proses sosialisasi anak, yang bertanggung jawab untuk membentuk dasar-dasar moral, etika, dan perilaku sosial anak sejak usia dini. Melalui berbagai pola asuh yang diterapkan, orang tua dapat mempengaruhi perkembangan emosional, sosial, dan kognitif anak, yang pada gilirannya menentukan bagaimana anak tersebut berperilaku dalam kehidupan sehari-hari (Hasdiana, 2018). Tingkah laku anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor genetik, tetapi juga oleh lingkungan tempat mereka tumbuh dan berkembang. Lingkungan keluarga, dalam hal ini, memainkan peran yang krusial. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dapat menentukan apakah anak akan tumbuh menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan mampu mengatasi tantangan hidup, atau sebaliknya, menjadi individu yang rentan terhadap berbagai masalah perilaku (Musslifah et al., 2021). Penelitian tentang peran dan pola asuh orang tua terhadap tingkah laku anak menjadi sangat relevan dalam konteks sosial saat ini, dimana berbagai tantangan modern seperti meningkatnya penggunaan teknologi, perubahan struktur keluarga, dan tekanan akademis semakin mempengaruhi dinamika keluarga. Memahami bagaimana pola asuh yang berbeda dapat mempengaruhi tingkah laku anak adalah langkah penting untuk memberikan intervensi yang tepat dalam mendukung perkembangan anak yang sehat dan positif (Makagingge et al., 2019).

Berbagai teori dan penelitian telah mengidentifikasi beberapa jenis pola asuh, antara lain pola asuh otoriter, demokratis, permisif, dan tidak terlibat, yang masing-masing memiliki dampak yang berbeda pada tingkah laku anak. Pola asuh otoriter cenderung menghasilkan anak-anak yang patuh namun kurang percaya diri, sementara pola asuh demokratis umumnya menghasilkan anak-anak yang mandiri dan mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosial mereka. Pola asuh permisif seringkali dikaitkan dengan anak-anak yang kurang disiplin, sedangkan pola asuh tidak terlibat dapat menyebabkan masalah perilaku yang serius (Utami, 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengedukasi para orang tua tentang bagaimana pola asuh dan peran orang tua yang baik dalam pertumbuhan dan perkembangan emosional anak yang mana hal itu sangat penting dalam mempengaruhi karakter dan tingkah laku anak kedepannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana berbagai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mempengaruhi tingkah laku anak. Dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini akan mengkaji hubungan antara pola asuh dan berbagai aspek tingkah laku anak, termasuk kepatuhan, kemandirian, empati,

dan kemampuan mengatasi stres. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak, serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pola asuh dalam keluarga (Anggraini, 2017).

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai literatur atau sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Ini termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen, laporan penelitian sebelumnya, dan sumber lainnya yang bisa memberikan informasi teoritis atau empiris untuk mendukung penelitian. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berasal dari artikel ilmiah dan jurnal, buku-buku terkait judul serta penelitian sebelumnya yang membahas peran dan pola asuh orang tua terhadap tingkah laku anak. Analisis data dilakukan secara kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL**

### **Pengertian Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa “pola adalah model, sistem, atau cara kerja”, Asuh adalah “menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, dan sebagainya”. Sedangkan arti orang tua menurut Nasution dan Nurhalijah “Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.” Gunarsa mengemukakan bahwa “Pola asuh tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya” (Sari, 2018)

Jadi yang dimaksud pendidik adalah orang tua terutama ayah dan ibu atau wali. Pola asuh sendiri memiliki definisi bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. Menurut Thoha menyebutkan bahwa pola asuh orang tua adalah merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap

ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak (Micke, 2019). Pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai bagaimana cara mendidik anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Siahaan, 2021)

### **Peran Orang Tua Dalam Mendidik Dan Mengasuh Anak**

Orang tua memegang peran yang sangat penting dalam mendidik dan mengasuh anak. Peran ini mencakup berbagai aspek mulai dari pendidikan formal hingga pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Dalam konteks keluarga, orang tua adalah agen utama yang bertanggung jawab atas perkembangan anak secara menyeluruh, baik fisik, emosional, sosial, maupun intelektual. Oleh karena itu, memahami peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak adalah penting untuk memastikan anak-anak tumbuh menjadi individu yang seimbang dan produktif (Mustika, 2020).

#### *Pendidikan Formal dan Informal*

Pendidikan anak tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di rumah. Orang tua bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran anak. Ini melibatkan memberikan dukungan dalam kegiatan belajar di rumah, membantu anak mengerjakan pekerjaan rumah, dan menyediakan sumber daya yang diperlukan seperti buku dan alat belajar lainnya. Selain itu, orang tua juga perlu membangun komunikasi yang baik dengan guru dan pihak sekolah untuk memantau perkembangan akademik anak. Namun, pendidikan yang diberikan orang tua tidak hanya bersifat formal. Pendidikan informal yang mencakup pengetahuan tentang kehidupan sehari-hari, keterampilan praktis, dan nilai-nilai budaya juga sama pentingnya. Misalnya, mengajarkan anak tentang tanggung jawab, kerja sama, dan cara mengelola emosi adalah bagian integral dari pendidikan yang diberikan di rumah (Salafuddin, 2020).

#### *Pembentukan Karakter dan Nilai-Nilai Moral*

Orang tua adalah teladan pertama bagi anak-anak mereka. Oleh karena itu, perilaku dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh orang tua akan sangat berpengaruh pada pembentukan

karakter anak. Orang tua perlu menyadari bahwa anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dan dengar. Jadi, untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik, orang tua harus menunjukkan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Misalnya, mengajarkan kejujuran dengan selalu berkata jujur, atau menanamkan rasa empati dengan menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. Selain itu, penting bagi orang tua untuk membicarakan nilai-nilai moral ini secara eksplisit dengan anak-anak, sehingga mereka memahami alasan di balik perilaku yang diharapkan (Sari, 2018).

### *Pengasuhan dan Perkembangan Emosional*

Peran orang tua dalam pengasuhan sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosional anak. Keterikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak akan memberikan rasa aman dan percaya diri kepada anak. Ini penting untuk membentuk kepribadian yang stabil dan sehat secara emosional. Orang tua perlu menunjukkan kasih sayang dan perhatian yang konsisten, serta bersedia mendengarkan dan memahami perasaan anak. Pengasuhan yang penuh kasih sayang dan perhatian akan membantu anak dalam mengembangkan kemampuan untuk mengelola emosi mereka, menghadapi stres, dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Selain itu, orang tua juga harus memberikan dukungan emosional yang diperlukan saat anak menghadapi masalah atau kesulitan, sehingga mereka merasa didukung dan dicintai (Muslifah et al., 2021).

### *Perkembangan Sosial*

Keterampilan sosial anak juga sangat dipengaruhi oleh cara orang tua mengasuh mereka. Orang tua perlu mengajarkan anak-anak cara berinteraksi dengan orang lain, menghargai perbedaan, dan bekerja sama dalam kelompok. Ini dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas seperti bermain bersama, berbicara tentang pengalaman sehari-hari, dan memberikan contoh cara berinteraksi yang baik dengan orang lain. Selain itu, orang tua juga perlu membantu anak dalam membangun dan menjaga hubungan dengan teman sebaya. Mengajarkan keterampilan seperti berbagi, mendengarkan, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif akan sangat membantu anak dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Aktivitas sosial yang dilakukan bersama keluarga, seperti makan malam bersama atau perjalanan keluarga, juga dapat menjadi kesempatan bagi orang tua untuk mengajarkan dan memperkuat keterampilan sosial anak.

### *Disiplin dan Tanggung Jawab*

Mengajarkan disiplin dan tanggung jawab adalah aspek penting lain dari peran orang tua dalam mendidik anak. Disiplin yang diterapkan dengan baik akan membantu anak memahami batasan dan konsekuensi dari tindakan mereka. Namun, disiplin yang dimaksud bukanlah hukuman fisik atau tindakan otoriter, melainkan pendekatan yang konsisten dan penuh kasih sayang dalam mengarahkan perilaku anak. Orang tua perlu menetapkan aturan yang jelas dan adil, serta menjelaskan alasan di balik aturan tersebut kepada anak. Selain itu, orang tua juga perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dari kesalahan mereka dan memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Dengan cara ini, anak akan belajar bertanggung jawab atas tindakan mereka dan memahami pentingnya mengikuti aturan (Siahaan, 2021)

### *Keterlibatan dalam Kehidupan Sehari-Hari*

Keterlibatan orang tua dalam kehidupan sehari-hari anak sangat penting untuk perkembangan mereka. Orang tua perlu meluangkan waktu untuk terlibat dalam aktivitas yang dilakukan anak, baik itu bermain, belajar, atau sekadar berbicara tentang pengalaman sehari-hari. Keterlibatan ini tidak hanya membantu memperkuat hubungan antara orang tua dan anak, tetapi juga memberikan kesempatan bagi orang tua untuk mengamati dan memahami kebutuhan serta perkembangan anak secara langsung. Misalnya, dengan melibatkan diri dalam kegiatan sekolah anak, orang tua dapat memberikan dukungan yang lebih spesifik dan relevan terhadap kebutuhan akademik anak. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan sehari-hari juga membantu orang tua dalam mendeteksi masalah atau kesulitan yang mungkin dihadapi anak lebih awal, sehingga dapat segera memberikan bantuan atau intervensi yang diperlukan (Salafuddin, 2020)

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh**

Mengembangkan dan mewujudkan potensi kreatif tentu saja akan mengalami kendala. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu :

- Lingkungan tempat tinggal; salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh yakni tentu saja tempat tinggal, tentu saja akan berbeda pola asuh yang di berikan masyarakat yang tinggal di perkotaan dan di pedesaan dan jelas gaya dan pola asuh yang di berikan akan berbeda keluarga yang tinggal di kota akan memiliki kecemasan ketika anaknya pergi ke luar dan justru sebaliknya karna di rasa aman masyarakat pedesaan tingkat keemasannya sedikit.

- Status sosial budaya; hal ini juga termasuk dalam faktor yang mempengaruhi pola asuh, dalam setiap budaya pola asuh yang di berikan orangtua terhadap anaknya berbeda, ketika dalam suatu budaya anak jika orangtua berbicara baik atau salah anak di larang beragumen tetapi hal tersebut tidak berlaku untuk semua budaya orangtua bebas memberikan pengasuhan sesuai budayanya masing-masing.
- Status sosial ekonomi; keluarga yang memiliki sttus sosial yang berbeda akan menerapkan pola asuh yang berbeda pula, contohnya orang yang menengah keatas akan cenderung memberikan segala apa yang anak mau yang menyebabkan anak menjadi manja berbeda dengan anak yang berekonomi rendah, setiap keinginannya terhambat oleh keadaan sehingga anak akan hidup mandiri.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh adalah yang pertama lingkungan tempat tinggal dimana anak lebih banyak berinteraksi dari pada sekolah sehingga kebiasaan yang akan muncul yakni kebiasaan yang sering di lakukan di rumah, yang kedua sosial budaya dimana seseorang yang berbudaya sunda akan berbeda pola pengasuhannya dengan orang padang dan yang ketiga adalah sosial ekonomi dimana tingkatan ekoni akan menjadikan karakter anak yang berbeda contohnya orang kaya akan cenderung memberikan segalanya untuk anak yang menimbulkan anak manja dan sebaliknya (Micke, 2019)

### **Pola Asuh yang Ideal**

Berbagai macam pola asuh penulis menyarankan untuk orangtua menggunakan pola asuh demokratis di karenakan pola asuh demokratis dapat memberikan efek yang sangat luar biasa yakni anak akan lebih terbuka kepada orangtua sehingga kontrol terhadap anak akan terbuka, menurut Baumrid pola asuh yang ideal adalah pola asuh otoritatif atau demokratis karena:

- Orang tua yang otoritatif memberi keseimbangan antara pembatasan dan kebebasan dan memberikan kesempatan pengembangan percaya diri dan mengatur standar batasan serta petunjuk bagi anak.
- Orangtua luwes dalam mengasuh anak, mereka membentuk dan menyesuaikan tuntutan sesuai dengan kebutuhan anak.
- Memberikan kebebasan yang bertahap tanpa meleoas kontrol
- Orangtua lebih mendorong anak untuk berkomunikasi aktif dalam memecahkan masalah.
- Orangtua yang memberikan pengasuhan ini dapat menstimulus pemikiran anak sehingga anak mampu berpikir luas.

- Orangtua memberikan kontrol seimbang dengan kehangatan
- Anak yang tumbuh dengan kehangatan orangtua akan mengarahkan diri meniru orangtuanya dan memperlihatkan kecenderungan serupa.

Pola asuh yang baik juga di terangkan dalam Q.s Al-Lukman : 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahan:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: ‘Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa lukman menginginkan kebaikan untuk anaknya, jika di kaitkan dengan pola asuh orangtua harus memberikan pengasuhan yang baik sehingga anak akan memiliki karakter yang baik pula (Makagingge et al., 2019). Pola asuh demokratis, di mana orang tua menetapkan peraturan bagi anak-anak mereka dan mempertahankan komunikasi yang terbuka. Pendekatan ini memudahkan orang tua untuk mengawasi dan membimbing anak-anak mereka. Efek positif dari pola asuh demokratis adalah terciptanya hubungan yang terbuka antara orang tua dan anak, yang memungkinkan kontrol yang efektif dan membangun hubungan yang baik.

### **Peran Keluarga Terhadap Perkembangan Emosional Anak**

Keluarga adalah fondasi utama dalam perkembangan seorang anak, terutama dalam aspek emosional. Peran keluarga sangat krusial karena keluarga adalah lingkungan pertama di mana anak-anak belajar tentang cinta, kepercayaan, dan hubungan sosial. Melalui interaksi sehari-hari dengan anggota keluarga, anak-anak membentuk dasar bagi perkembangan emosional yang akan mempengaruhi mereka sepanjang hidup. Peran ini mencakup berbagai aspek, mulai dari memberikan dukungan emosional hingga menyediakan lingkungan yang aman dan penuh kasih. Dalam makalah ini, kita akan membahas secara mendalam bagaimana peran keluarga berkontribusi terhadap perkembangan emosional anak (Musslifah et al., 2021). Selain orang tua, anggota keluarga lainnya seperti saudara kandung, kakek-nenek, dan anggota keluarga besar juga memainkan peran penting dalam perkembangan emosional anak. Interaksi dengan berbagai anggota keluarga membantu anak belajar tentang hubungan sosial dan empati. Berikut beberapa aspek penting dari peran keluarga besar (Hasdiana, 2018).

Dukungan Sosial dan Emosional; Kehadiran kakek-nenek dan anggota keluarga besar lainnya dapat memberikan dukungan sosial dan emosional tambahan bagi anak-anak. Mereka bisa menjadi sumber kasih sayang, bimbingan, dan kenyamanan dalam situasi stres atau perubahan (Micke, 2019). Pembelajaran Sosial melalui interaksi dengan saudara kandung dan sepupu, anak-anak belajar tentang berbagi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik. Pengalaman ini penting untuk pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Stabilitas dan keamanan, lingkungan keluarga yang stabil dan aman sangat penting untuk perkembangan emosional anak. Keluarga yang mendukung dan harmonis membantu anak merasa aman dan terlindungi, yang penting untuk kesehatan emosional mereka (Hasdiana, 2018).

## **KESIMPULAN**

Peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak sangatlah luas dan kompleks. Melalui pendidikan formal dan informal, pembentukan karakter, dukungan emosional, pengembangan keterampilan sosial, penerapan disiplin, dan keterlibatan aktif dalam kehidupan sehari-hari, orang tua dapat memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan anak. Penting bagi orang tua untuk menyadari bahwa setiap tindakan dan keputusan mereka akan memiliki dampak jangka panjang pada anak-anak mereka. Oleh karena itu, menjalankan peran sebagai pendidik dan pengasuh dengan penuh tanggung jawab, kasih sayang, dan konsistensi adalah kunci untuk membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang seimbang, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Peran keluarga dalam perkembangan emosional anak tidak bisa diabaikan. Melalui kasih sayang, perhatian, dukungan emosional, dan pembelajaran sosial, keluarga membantu membentuk dasar yang kuat bagi kesehatan emosional anak. Meskipun ada berbagai tantangan yang bisa mempengaruhi perkembangan emosional anak, keluarga yang mendukung dan responsif dapat membantu anak-anak mengatasi tantangan tersebut dan tumbuh menjadi individu yang sehat secara emosional. Dengan menciptakan lingkungan yang aman, mendorong ekspresi emosi yang sehat, dan memberikan dukungan serta penguatan positif, keluarga dapat memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan emosional anak.

## **REFERENSI**

- Anggraini & Pudji Hartuti, A. S (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Siswa SMA di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 76.
- Hasdiana, U (2018). Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak. *Ya Bunayya*, 11(1), 1–5.

- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). *Yaa Bunayya Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini*, volume 3 n, 115–122. <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.16-122>
- Micke (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 98.
- Musslifah, A. R., Cahyani, R. R., Rifyani, H., & Hastuti, I. B (2021). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Pada Anak. *Jurnal Talenta Psikologi*, 10(2), 5–21.
- Mustika (2020). Strategi Guru Dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini di TK IT MON Kuta Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 5(2), 122.
- Salafuddin (2020). Pola Asuh Orang Tua dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 2(1), 53.
- Sari, D. K (2018). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Berperilaku Agresif. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1).
- Sari, P (2018). Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III SD. *Joyful Learning Journal*, 7(4), 129.
- Siahaan (2021). Pengaruh Komunikasi Orangtua terhadap Perilaku Agresif Verbal Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 45.
- Utami, A. C. N (2019). Pola Asuh Orang Tua dan Kenakalan Remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial.*, 2(1), 34.